

## Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Pancasila dan Ketatanegaraan dengan Pembelajaran Kooperatif Model Grup Investigation

---

*Oleh : M. Saleh Aksa*

---

### Abstrak

*Pembelajaran Pancasila/ketatanegaraan tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas mahasiswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas Pancasila dan ketatanegaraan dengan kerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Mutu pendidikan dapat ditempuh oleh seorang dosen melalui peningkatan wawasan serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI). Proses pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model GI, diduga dapat meningkatkan prestasi belajar dan berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif model GI memerlukan persiapan yang matang, sehingga dosen harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara pembelajaran kooperatif model GI dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.*

**Kata Kunci :** Prestasi, Motivasi, Pembelajaran Kooperatif, Model Grup Investigation

### 1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi berdampak negatif bagi bangsa Indonesia, misalnya adanya gejala lunturnya kecintaan pada nilai moral dan nilai luhur bangsa sendiri, banyaknya penyimpangan moral yang dilakukan manusia seperti pemerkosaan, korupsi, dan pembunuhan sadis. Juga bentuk-bentuk degradasi dan kemerosotan moral lainnya yang cenderung mengarah kedehumanisasi.

Kekhawatiran terjadinya degradasi kualitas moral juga menghantui bangsa Indonesia yang sedang membangun. Kecemasan itu terutama ditunjukkan kepada generasi muda, yang sebenarnya memang pewaris dan penerus kelangsungan hidup bangsa. Akibat logis dari kekhawatiran di atas selanjutnya bangsa Indonesia memerlukan pendidikan yang mampu menempatkan mahasiswa untuk cinta budaya dan bangsanya sendiri.

Lewat proses belajar-mengajar ketatanegaraan diharapkan mahasiswa mendapatkan kembali nilai luhur bangsa Indonesia yang begitu luhur. Untuk memperkenalkan Pancasila/ketatanegaraan pada mahasiswa diperlukan suatu metode pembelajaran yang tidak mengacu lagi pada metode tradisional yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi.

Pembelajaran Pancasila/ketatanegaraan tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas mahasiswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas Pancasila dan ketatanegaraan dengan kerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Hartoyo, 2000:24).

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari mahasiswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara langsung

dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994:2)

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar mahasiswa. Dari sini mahasiswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan mahasiswa dapat menguasai materi kuliah dengan mudah karena "mahasiswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari dosen karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka sejalan dan sepadan". (Sulaiman dalam Wahyuni 2001 :2)

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan proses pembelajaran, yaitu dari metode tradisional menuju metode pembelajaran kooperatif.

## 2. Permasalahan

Berdasarkan pendahuluan di atas, permasalahan dapat dirumuskan, yaitu :

- a) Apakah proses pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model Group Investigation dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ?
- b) Bagaimakah pengaruh pembelajaran kooperatif model grup investigation terhadap motivasi belajar mahasiswa ?

### a. Tujuan

- 1) Mengetahui peningkatan prestasi belajar mahasiswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model grup investigation.
- 2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model group investigation

### b. Manfaat

- 1) Secara teoritik dapat menambah khazanah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan dan pembelajaran di Perguruan Tinggi
- 2) Secara praktek dapat digunakan sebagai rambu-rambu bagi dosen dalam upaya perbaikan dan meningkatkan metode

pembelajaran sekaligus sebagai kontribusi untuk peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

## 3. Pembahasan

### a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996 : 14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993:68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau memperlihatkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya fisik, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120)

Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan mahasiswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

### b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama (Felder, 1994:2)

Wahyuni (2001:8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyoningsih (2001:8) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada mahasiswa dengan cara pengelompokkan mahasiswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Kemampuan mahasiswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

*a. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif*

Johnson dan Smith dalam Felder (1994:2) mengemukakan bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- 1) Ketergantungan positif, yaitu anggota kelompok harus saling tergantung untuk mencapai tujuan. Jika ada anggota yang gagal mengerjakan tugasnya maka setiap anggota harus menerima konsekuensinya.
- 2) Kemampuan individual, yaitu seluruh mahasiswa dalam satu kelompok memiliki tanggung jawab melakukan pekerjaannya dan menguasai seluruh bahan untuk dipelajari.
- 3) Promosi tatap muka interaktif, yaitu walaupun beberapa kelompok kerja dibagi-bagikan dan dilakukan tiap individu, beberapa diantaranya harus dilakukan secara interaktif, anggota kelompok saling memberikan timbal balik.
- 4) Manfaat dari penggabungan keahlian yang tepat, yaitu mahasiswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan dan mempraktekkan pembangunan kepercayaan, kepemimpinan, pembuatan keputusan, komunikasi dan konflik manajemen keahlian.
- 5) Kelompok proses, yaitu anggota kelompok mengatur kelompok, secara periodik menilai apa yang mereka lakukan dengan baik sebagai sebuah kelompok dan mengidentifikasi perubahan yang akan mereka lakukan agar fungsi mereka lebih efektif di waktu selanjutnya.

*b. Peranan Dosen Dalam Pembelajaran Kooperatif*

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, Johnson, Johnson dalam Wahyuni (2001:10) menyebutkan peranan dosen dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- 1) Menentukan objek pembelajaran
- 2) Membuat keputusan menempatkan mahasiswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada mahasiswa

- 4) Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas.
- 5) Mengevaluasi prestasi mahasiswa dan membantu mahasiswa dengan cara mendiskusikan cara kerja mahasiswa.

*c. Pembelajaran Kooperatif Model GI*

Model Grup Investigation (GI) ini merupakan suatu model yang sangat terstruktur dengan lima tahap tahapan pelaksanaan khusus. Keterlibatan mahasiswa terdapat di dalam setiap tahapan mulai dari pemilihan topik hingga evaluasi belajar mahasiswa.

*Tahap 1*

Identifikasi topik dan mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok.

- a) Para mahasiswa memeriksa sumber belajar, mengusulkan topik dan mengkategorikan saran-saran.
- b) Para mahasiswa bergabung ke dalam kelompok mempelajari topik pilihan mereka.
- c) Komposisi membantu didasarkan kepada minat dan heterogen.
- d) Dosen membantu dan mengumpulkan informasi dan memudahkan organisasi.

*Tahap 2*

Merencanakan tugas belajar para mahasiswa menyusun rencana bersama.

*Tahap 3*

Melakukan penyelidikan

- a) Para mahasiswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan mengambil kesimpulan.
- b) Setiap anggota kelompok berkontribusi terhadap upaya kelompok.
- c) Para mahasiswa saling bertukar gagasan, berdiskusi dan melakukan klarifikasi.

*Tahap 4*

Menyajikan laporan akhir

- a) Presentasi dibuat dalam bentuk yang bervariasi
- b) Pendengar menilai kerjasama penyajian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh keseluruhan anggota kelas

*Tahap 5*

Evaluasi

- a) Para mahasiswa berbagi umpan balik tentang topik, pekerjaan yang telah dilakukan, dan pengalaman afektifnya.

- b) Dosen dan mahasiswa bekerja sama menilai belajar mahasiswa
- c) Penilaian belajar hendaknya menilai kemampuan berfikir tingkat tinggi

ketrampilan, sehingga mahasiswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

#### 4. Penutup

##### Kesimpulan

- a. Mutu pendidikan dapat ditempuh oleh seorang dosen melalui peningkatan wawasan serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya pembelajaran kooperatif model Group Investigation.
- b. Metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation jika diterapkan secara benar dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar mahasiswa.

##### Saran-saran

- 1. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif model group investigation memerlukan persiapan yang matang, sehingga dosen harus mampu menentukan atau memilih topic yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara pembelajaran kooperatif model group investigation dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 2. Dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, dosen hendaknya lebih sering melatih mahasiswa dengan kegiatan penemuan, dimana mahasiswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan

#### DAFTAR PUSTKA

- Felder, Richard M. (1994). *Cooperative Learning in Technical Course*, (online), (Pell\d\My%Document\Coop%Report.H tml. Diakses 10 Juni 2008)
- Nur, Muhammad. (1996). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Sutomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sujana Nana, (2005), *Dasar-Dasar Prose Belajar Mengajar*, Bandung Sinar Baru Algesindo
- Yasin Burhanuddin, (2002), *Penelitian Tindakan Kelas, Pendekatan Efektif Perbaikan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa, Banda Aceh, Dinas Pendidikan Provinsi Aceh*.

#### Penulis :

**Drs. M. Saleh Aksa, M.Pd**

Lahir di Peureulak, 6 Juni 1956  
Sarjana dan Magister Pendidikan bidang studi PKN Unsyiah Banda Aceh. Terdaftar sebagai Dosen Tetap pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan (FKIP) Universitas Almuslim Peusangan Bireuen.